

## **Penggunaan *Talking Stick* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III A UPT SDN Sungguminasa V**

**Mutahharah R.<sup>1</sup>, Mariati<sup>2</sup>, Idawati<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>[mutahharahr298@gmail.com](mailto:mutahharahr298@gmail.com), <sup>2</sup>[hjmariati1965@gmail.com](mailto:hjmariati1965@gmail.com),

<sup>3</sup>[idafadollah@unismuh.ac.id](mailto:idafadollah@unismuh.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *talking stick* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Subjek pada penelitian ini sebanyak 32 siswa. Siklus I dan Siklus II terjadi perbedaan yang signifikan dengan nilai tertinggi Siklus I yaitu 60 dan pada Siklus II hasil nilai tertinggi yaitu 90. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *talking stick* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Nilai rata-rata hasil siklus I sebesar 37 dan nilai terendah 20 dan pada Siklus II hasil nilai skor rata-rata sebesar 84 dan nilai terendah 70. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas III A SDN Sungguminasa V terdapat pengaruh penggunaan *talking stick* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

**Kata kunci:** *Talking Stick*, Penguasaan, Kosakata Bahasa Inggris

### **Abstract**

*This research aims to determine the effect of using talking sticks to improve students' mastery of English vocabulary. This research uses the classroom action research (PTK) method using 2 cycles. The subjects in this research were 32 students. There was a significant difference in Cycle I and Cycle II with the highest score in Cycle I being 60 and in Cycle II the highest score was 90. The data collection technique used test instruments. The results of the research show that there is an influence of using talking sticks to improve students' mastery of English vocabulary. The average score from cycle I was 37 and the lowest score was 20 and in Cycle II the average score was 84 and the lowest score was 70. The English vocabulary mastery of class III A students at SDN Sungguminasa V has the influence of using talking sticks to improve vocabulary mastery. students' English.*

**Keywords:** *Talking Stick, Mastery, English Vocabulary*

### **Pendahuluan**

Di dunia pendidikan yang terus berkembang, metode pembelajaran yang inovatif semakin diperlukan untuk menjaga minat dan semangat siswa dalam belajar. Salah satu teknik yang menarik perhatian adalah penggunaan *Talking Stick*, sebuah alat sederhana yang dapat menjadi jembatan dalam komunikasi dan interaksi di kelas. Dengan menggunakan *Talking Stick*, siswa tidak hanya diajarkan untuk berbagi pendapat, tetapi juga untuk memperkaya kosakata Bahasa Inggris mereka secara aktif. Menurut Widodo dalam Rizky, M., Jadidah, I. T., Eprilia, W., Shawmi, A. N., & Saputra, A. D.

(2024) Penggunaan metode *Talking Stick* dianggap efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata:

1. Keterlibatan Aktif yaitu Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Siswa yang biasanya malu atau kurang percaya diri akan termotivasi untuk berbicara karena mendapat giliran.
3. Memperkuat Ingatan: Pengulangan kosakata secara bergantian membantu siswa mengingat kosakata baru dengan lebih baik.

4. Menciptakan Atmosfer Belajar yang Menyenangkan: Metode ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

Penguasaan kosakata adalah aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris yang memungkinkan siswa lebih memahami dan menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai konteks. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengaplikasikan kosakata baru. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata.

Penguasaan kosakata dengan penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran, Menurut Albralhalm Malslow dalam Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023) merujuk pada beberapa teori pembelajaran berikut:

1. Teori Konstruktivisme:

- a. Piaget: Teori ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan konstruksi pengetahuan sendiri oleh siswa. Dengan menggunakan *Talking Stick*, siswa membangun pengetahuannya tentang kosakata Bahasa Inggris melalui interaksi dengan teman-teman sekelas.
- b. Vygotsky: Teori ini menekankan peran sosial dalam pembelajaran. *Talking Stick* menciptakan zona perkembangan proksimal (ZPD) di mana siswa dapat belajar dengan bantuan teman sebaya.

2. Teori Belajar Sosial:

- a. Bandura: Teori ini menekankan pentingnya pemodelan dan penguatan. Ketika siswa melihat teman-temannya menggunakan kosakata baru, mereka akan termotivasi untuk menirunya.

3. Teori Motivasi:

- a. Maslow: Teori hierarki kebutuhan Maslow menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa memiliki dan penghargaan merupakan motivasi yang kuat. *Talking Stick* memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa dihargai dan menjadi bagian dari kelompok.

*Talking Stick* adalah teknik diskusi yang efektif untuk siswa. Hal ini mendorong partisipasi aktif dan menghargai pendapat setiap siswa untuk berbicara bergiliran, meningkatkan keterampilan komunikasi dan

rasa saling menghormati. Dengan cara ini, suasana kelas menjadi lebih inklusif dan kolaboratif, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, siswa tidak hanya berbagi ide, tetapi juga belajar untuk mendengarkan secara aktif.

Meningkatkan partisipasi siswa di kelas dapat dilakukan dengan *Talking Stick*. Dengan alat sederhana ini, setiap siswa dapat berbicara secara bergiliran, sehingga semua suara didengar mendorong untuk lebih aktif dan percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Siswa merasa dihargai ketika mendapatkan kesempatan untuk berbagi pendapat, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

*Talking Stick* adalah alat menarik dalam kelas Bahasa Inggris. Dengan menggunakan *Talking Stick*, siswa dapat berbicara bergantian, mendengarkan lebih baik, dan menghargai pendapat teman. Metode ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inklusif.

Menggunakan *Talking Stick* dalam pembelajaran menciptakan suasana interaktif. Peserta bergiliran berbicara, merangsang kreativitas, dan menghargai pendapat. Strategi ini memperkuat kolaborasi, menjadikan diskusi lebih hidup dan bermakna.

*Talking Stick* adalah metode pembelajaran di mana sebuah tongkat atau objek tertentu digunakan sebagai simbol untuk berbicara. Dalam metode ini, hanya siswa yang memegang tongkat yang diizinkan untuk berbicara, sementara siswa lainnya mendengarkan. Setelah selesai berbicara, tongkat tersebut diteruskan ke siswa berikutnya. Metode ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Implementasi *Talking Stick* dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Pengenalan Kosakata Baru: Guru memperkenalkan kosakata baru yang akan dipelajari dalam sesi pembelajaran. Kosakata ini dapat diperoleh dari materi bacaan, video, atau topik tertentu yang sedang dibahas di kelas.
2. Diskusi Kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok

diberi sebuah tongkat dan diminta untuk mendiskusikan kosakata yang baru saja diperkenalkan. Setiap siswa harus menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat atau menjelaskan artinya saat memegang tongkat.

3. Latihan dan Refleksi: Setelah diskusi kelompok, setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas menggunakan kosakata yang dipelajari. Guru dapat memberikan umpan balik dan membantu siswa mengoreksi kesalahan penggunaan kata.

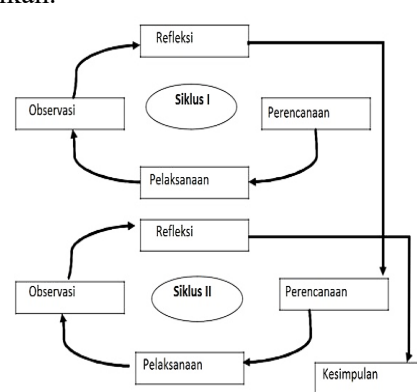
Talking Stick memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris, di antaranya:

1. Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa: Metode ini memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Membangun Kepercayaan Diri: Siswa merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya karena tahu bahwa mereka akan mendapatkan giliran untuk berbicara.
3. Meningkatkan Penguasaan Kosakata: Dengan menggunakan kosakata baru dalam kalimat dan diskusi, siswa lebih mudah mengingat dan memahami kata-kata tersebut.
4. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan: Metode ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan dinamis, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

### Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan yaitu 2 siklus, apabila siklus I tidak mengalami ketuntasan pada hasil belajar maka dilaksanakan siklus II dengan proses yang sama dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk memperbaiki siklus I. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas mata pelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan pada kelas III A SDN Sungguminasa V dengan jumlah 10 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus - 26 Agustus 2024.

Adapun tahap-tahap PTK dengan model Kemmis-Mc. Taggart secara jelas adalah 1) diagnosis masalah; 2) perancangan tindakan; 3) pelaksanaan tindakan dan observasi kejadian; 4) evaluasi; dan 5) refleksi (Jalil, 2014: 94). Tahap-tahap yang dipaparkan tersebut merupakan tahapan dalam satu siklus. Siklus berikutnya, tahap perencanaan direvisi dengan mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa. Siklus-siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berkesinambungan, dan apabila sudah dirasa cukup maka penelitian dapat dihentikan.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas Siklus I dan Siklus II. Siklus I terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Pada tahap Perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan rencana pembelajaran, membuat serta melengkapi alat media pembelajaran, kisi-kisi soal latihan, alat evaluasi, membuat lembar observasi, dan membuat angket.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan model penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus, di setiap siklus memuat empat tahapan di antaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dua siklus tersebut terbagi menjadi siklus I dan siklus II. Siklus II merupakan fase peningkatan setelah melakukan siklus I, apabila indikator ketercapaian yang telah ditentukan belum dapat tercapai dalam siklus I, maka peneliti akan memperbaiki tindakan pada siklus II.

Nilai penelitian pengaruh penggunaan *talking stick* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa yang telah dilakukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Siklus I	Siklus II
		Nilai	Nilai
1	R1	40	80
2	R2	60	90
3	R3	30	70
4	R4	50	80
5	R5	30	80
6	R6	50	90
7	R7	50	90
8	R8	60	90
9	R9	30	80
10	R10	40	90
11	R11	30	80
12	R12	40	70
13	R13	50	90
14	R14	50	80
15	R15	20	90
16	R16	30	80
17	R17	40	90
18	R18	30	70
19	R19	40	80
20	R20	30	80
21	R21	40	90
22	R22	20	80
23	R23	30	90
24	R24	50	80
25	R25	30	90
26	R26	20	90
27	R27	30	90
28	R28	50	80
29	R29	30	80
30	R30	20	90
31	R31	40	90
32	R32	30	80
<b>Rata-Rata</b>		<b>37</b>	<b>84</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>60</b>	<b>90</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>20</b>	<b>70</b>

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa pada penelitian ini yaitu 32 siswa dan diketahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, serta nilai terendah antara Siklus I dan Siklus II terjadi perbedaan yang signifikan. Nilai tertinggi pada hasil Siklus I yaitu 60 dengan rata-rata 37 serta nilai terendah 20 dan pada Siklus II hasil nilai tertinggi yaitu 90 dengan rata-rata 84 serta nilai terendah 70.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *talking stick* adalah alat yang efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak-anak. Setiap siswa yang memegang *Talking Stick* memiliki kesempatan untuk berbicara tanpa terputus, sehingga mendorong siswa

untuk berlatih berbicara dan mendengarkan. Ketika siswa berlatih menggunakan kosakata baru di dalam konteks yang menyenangkan, mereka lebih mudah mengingat dan memahami kata-kata tersebut dengan menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap suara dihargai.

### **Pembahasan**

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, N. (2022) dengan judul Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN 1 Banjarmasin yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 1 Banjarmasin melalui penerapan metode *talking stick* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai penguasaan kosakata dari 65,5 pada prasiklus menjadi 75,2 pada siklus I dan 85,7 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 40% pada prasiklus menjadi 70% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif.

Penelitian yang telah dilakukan membuat siswa merasa lebih percaya diri untuk mengekspresikan diri. Dengan cara ini, kosakata siswa akan berkembang secara alami dan signifikan serta mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi lebih baik dalam bahasa Inggris. Sependapat dengan Putri, A. (2022) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 68,5 dengan ketuntasan



klasikal 60%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78,2 dengan ketuntasan klasikal 84%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III sekolah dasar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam pembelajaran *talking stick* adalah alat yang efektif untuk memfasilitasi komunikasi di kelompok misalnya, siswa duduk melingkar dan menggunakan *talking stick* saat berdiskusi. Hanya siswa yang memegang tongkat yang diperbolehkan untuk berbicara, sehingga menciptakan suasana yang lebih teratur dan menghargai pendapat masing-masing. Ketika seorang siswa selesai berbicara, mereka akan menyerahkan *stick* kepada teman di sampingnya, mendorong semua orang untuk berpartisipasi. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, tetapi juga membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati di antara anggota kelompok. Dengan adanya *talking stick*, setiap suara menjadi penting dan setiap pandangan dihargai, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, A. (2022) dengan judul Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III sekolah dasar melalui penerapan metode *talking stick* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian siswa kelas III di salah satu SD di Kabupaten Gowa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata siswa setelah penerapan *metode talking stick*. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 68,5 dan meningkat menjadi 82,3 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II.

### Kesimpulan

Penggunaan *Talking Stick* dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata siswa dan meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa, serta membantu siswa

mengingat dan menggunakan kosakata baru dalam konteks yang bermakna. *Talking Stick* layak dipertimbangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui interaksi yang aktif dan menyenangkan serta siswa merasa terlibat dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, lebih mudah menyerap dan menggunakan kosakata baru dalam konteks yang tepat.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Yaftah Mubarak, Mahfud Ilham, Andi Dinasti Indra Pratama, Ilmiah. 2023. Penggunaan Metode Talking Stick: Cara Meningkatkan Keterampilan. Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS) Volume. 1. No. 2, Februari 2023, pp. 143-150 ISSN:2985-8712 E-ISSN: 2985-9239. <https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta>
- Alsalem, R. (2019). The Effects Of The Use Of Google Translate On Translation Students' Learning Outcomes. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3483771>
- Annisa Nur Awalayah. 2024: Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 6 Nomor 2 April 2024 Halaman 1344 – 1352. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Brada, Elssi. Aanda, Rizki, Aprinawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Fndadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 5(3), 49–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6486>
- Erni Palupi. 2018: Pengaruh Penggunaan Metode *Talking Stick* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun ke-7*
- Gao, Y.-L., Wang, F.-Y., & Lee, S.-Y. (2020). The Effects Of Three Different Storytelling Approaches On The Vocabulary Acquisition And Response

- Patterns Of Young Efl Students. *Language Teaching Research*, 1(1), 136216882097178. <https://doi.org/10.1177/1362168820971789>
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 5-10.
- Isik, M. A. (2016). The Impact of Storytelling on Young Ages. *European Journal of Language and Literature*, 6(1), 115. <https://doi.org/10.26417/ejls.v6i1.p115-118>
- Jocius, R., O'byrne, I., Blanton, M., Albert, J., Joshi, D., Robinson, R., & Andrews, A. (2021). Leveraging Virtual Professional Development To Build Computational Thinking Literacies In English Language Arts Classrooms. *Contemporary Issues In Technology And Teacher Education*, 21(4), 626–654. <https://www.learntechlib.org/primary/P/217717/>
- Nurfitriah, Mahmud, Arbiana Putri. 2019: Penerapan Teknik *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara. PPKN-002
- Otoluwa, M. H., Rasid Talib, R., Tanaiyo, R., & Usman, H. (2022). Enhancing Children's Vocabulary Mastery Through Storytelling. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 249–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.162.05>
- Putri, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45-58.
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 215–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.7850>
- Quiroz, M. F., Gutiérrez, R., Rocha, F., Valenzuela, M. P., & Vilches, C. (2021). Improving English Vocabulary Learning Through Kahoot!: A Quasi-Experimental High School Experience. *Teaching English With Technology*, 21(2), 3–13.
- Radode Simarmata, Immanuel Doclas Belmondo Silitonga, Ronauli Sihombing. 2024: Pengaruh Media Scrabble terhadap Kemampuan Memahami Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas VI. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, E-ISSN: 2722-7839, P-ISSN : 2746-7732 Vol. 5 No. 1 June (2024), 365-376. [http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal)
- Rahmah, N. (2022). Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-125.
- Rahmawati, A. (2022). Penggunaan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45-58.
- Rizky, M., Jadidah, I. T., Eprilia, W., Shawmi, A. N., & Saputra, A. D. (2024). Seberapa Besar Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Hasil Belajar Siswa SD/MI?. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-10.
- Syaepul Uyun, A. (2022). Teaching English Speaking Strategies. *Journal of English Language Learning (JELL)*, 6(1), 14–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jell.v6i1.2475>